BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik dan hormonal, termasuk perkembangan payudara pada remaja putri (Ardini dan Primasari, 2024). Pada masa saat ini banyak terdapat sebagian remaja masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi sehingga perhatian terhadap kesehatan payudara sering kali belum menjadi prioritas (Damayanti dan Munawaroh, 2024). Tingkat pengetahuan remaja putri berhubungan dengan perilaku melakukan sadari sehingga pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri (Lestari dan Pratiwi, 2023). Dampak dari rendahnya pengetahuan perawatan tubuh didapat dari keterbatasan informasi kesehatan reproduksi yang diterima remaja di lingkungan sekolah maupun keluarga juga dapat memengaruhi rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Lestari dan Pratiwi, 2023).

Prevalensi pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri masih tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 30–40% remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang sadari, sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tujuan dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Kurniawati dan Handayani, 2022). Salah satu kelainan yang sering ditemukan adalah Fibroadenoma Mammae (FAM), yaitu tumor jinak pada jaringan payudara yang menyumbang sekitar 7%–13% dari seluruh kasus kelainan payudara pada perempuan (Kurniawati dan Handayani, 2022). Kondisi tersebut memerlukan pemantauan secara berkala agar setiap perubahan pada payudara dapat dideteksi lebih dini melalui perilaku deteksi yang tepat (Rahmawati et al., 2022).

Faktor yang memengaruhi perilaku tersebut dapat dipahami melalui beberapa komponen utama yaitu faktor pendorong yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, untuk mencakup dukungan dari lingkungan

sekitar, pengaruh teman sebaya, serta peran tenaga kesehatan dalam memperkuat motivasi individu sebagai penerapan perilaku hidup sehat (Wahyuni dan Prameswari, 2024). Urgensi peningkatan kesadaran terhadap kesehatan payudara pada remaja putri berkaitan dengan masih ditemukannya berbagai kelainan payudara pada usia muda, salah satunya Fibroadenoma Mammae (FAM) yang sering muncul pada kelompok usia remaja dan dewasa muda.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang beragam terkait hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku kesehatan. Meskipun pengetahuan telah diakui sebagai faktor dominan, kajian yang menghubungkan pengetahuan perawatan tubuh secara menyeluruh (*holistic*) dengan perilaku sadari masih relatif terbatas (Pratama dan Sari, 2023). Padahal, kepedulian remaja terhadap kesehatan tubuh secara total berpotensi memengaruhi konsistensi mereka dalam melakukan perawatan diri (Astuti dan Rahayu, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti pada bulan januari 2026 di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Merauke melalui wawancara singkat dengan total kurang lebih 10 siswi kelas XI untuk mengetahui gambaran awal sejauh mana remaja putri faham tentang pengetahuan dan perilaku sadari, hanya 3 siswi yang mengetahui secara umum pengertian dan tujuan pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan tubuh, sementara 7 siswi lainnya belum memahami jelas mengenai waktu pelaksanaan dan langkah-langkah melakukan sadari secara benar sehingga belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa perilaku sadari belum terbentuk secara optimal karena keterbatasan pengetahuan di lingkungan remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri.

b. Tujuan Khusus:

1. Mendeskripsikan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaaan payudara sendiri (Sadari)
2. Mendeskripsikan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku sadari pada remaja putri

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku perawatan diri dan upaya deteksi dini terhadap gangguan kelainan kesehatan pada remaja putri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Putri: Sebagai informasi kepada remaja putri mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan payudara sejak dini
2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Praktisi: Sebagai dasar dalam menyusun strategi edukasi yang lebih efektif kepada remaja putri mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri
3. Bagi Institusi Pendidikan dan Sekolah: Dapat di manfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada siswa melalui media edukasi seperti poster kesehatan mengenai Sadari
4. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi dan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kurniawati & Handayani (2022)	Hubungan Pengetahuan tentang Sadari dengan Perilaku Sadari pada Remaja Putri	Pengetahuan dan Perilaku Sadari	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan perilaku Sadari pada remaja putri	Karakteristik responden berbeda
2	Rahmawati et al. (2022)	Pengetahuan dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri	Pengetahuan dan Praktik Sadari	Sama-sama meneliti pengetahuan dan praktik Sadari pada remaja putri	Menggunakan pendekatan deskriptif, bukan analitik
3	Lestari & Pratiwi (2023)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Praktik Sadari pada Remaja Putri	Pengetahuan dan Praktik Sadari	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan praktik Sadari	Variabel pengetahuan lebih luas (kesehatan reproduksi), tidak spesifik pada Sadari

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pengetahuan dan perilaku atau praktik pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada remaja putri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, karakteristik responden, variabel yang digunakan, desain penelitian, serta teknik analisis data. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada siswi kelas XI SMK Negeri 3 Merauke dengan menggunakan desain analitik *cross-sectional*, teknik *proportional random sampling*, serta analisis *Pearson Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari.